

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Hasil Analisis *Descriptive*, Uji Normalitas dan Uji *statistic independent sample t-test* menunjukkan rasio CAR, LDR, NPL, BOPO dan ROA Bank Umum Syariah pada tahun 2013- 2015 tidak berbeda secara signifikan dengan Bank Umum Konvensional, sebagaimana yang terlihat sebagai berikut :

- 1 Berdasarkan analisis rasio CAR bank syariah berada dibawah bank umum konvensional dan CAR antara bank konvensional dan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jadi hipotesis 1 tidak terbukti.
- 2 Berdasarkan analisis rasio NPL bank syariah berada dibawah bank umum konvensional dan NPL antara bank konvensional dan syariah perbedaan yang signifikan jadi hipotesis 2 terbukti.
- 3 Berdasarkan analisis rasio LDR bank syariah berada diatas bank umum konvensional dan LDR antara bank konvensional dan syariah terdapat perbedaan yang signifikan jadi hipotesis 3 terbukti.
- 4 Berdasarkan analisis rasio ROA bank syariah berada dibawah bank umum konvensional dan ROA antara bank konvensional dan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jadi hipotesis 4 tidak terbukti.

- 5 Berdasarkan analisis rasio BOPO bank syariah berada dibawah bank umum konvensional dan BOPO antara bank konvensional dan syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan jadi hipotesis 5 tidak terbukti.

## **B Saran**

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah

Secara umum, dari segi rasio Rentabilitas pada Bank Syariah lebih baik dibandingkan dengan Bank Umum Konvensional. Akan tetapi, ada beberapa rasio yang lebih rendah dari perbankan konvensional, yaitu rasio permodalan (CAR), rasio rentabilitas (ROA), rasio kualitas aset (NPL), dan rasio efisiensi (BOPO).

Untuk meningkatkan rasio-rasio tersebut, perbankan syariah perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Rasio permodalan (CAR) Bank Umum Syariah dapat ditingkatkan kualitasnya dengan penambahan modal. Hal ini dapat dilakukan dengan lebih memperhatikan kebutuhan modal pada setiap ekspansi kredit. Usahakan setiap asset yang berisiko tersebut menghasilkan pendapatan, sehingga tidak perlu menekan permodalan.
- b. Rasio Kualitas Asset (NPL) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan lebih berhati-hati dalam pemberian kredit terhadap nasabah untuk mengurangi jumlah kredit yang macet dan bermasalah.

c. Rasio Efisiensi (BOPO) dapat ditingkatkan kualitasnya dengan menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Hal ini dapat dilakukan dengan menutup berbagai cabang yang tidak produktif dan melakukan *outsourcing* pekerjaan yang bukan pokok pekerjaan bank. Selain itu, Bank Umum Syariah juga perlu melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat lebih mengerti tentang produk-produk Bank Umum Syariah dan memiliki ketertarikan untuk menjadi nasabahnya.

## 2. Bagi Bank Umum Konvensional

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja Bank Umum Konvensional secara umum dari segi penyaluran kredit dan profitabilitas lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah . Bank Konvensional dinilai lebih stabil dalam kinerja keuangannya.

## 3. Bagi peneliti yang akan datang

Karena penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan Bank Umum Konvensional, maka sebaiknya peneliti yang akan datang menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya. Selain itu, sebaiknya peneliti yang akan datang juga memperbanyak sampelnya, agar hasilnya lebih tergeneralisasi.